

**PENGARUH AKUPRESUR TUI NA TERHADAP BERAT BADAN ANAK BALITA  
USIA 24 - 59 BULAN DIWILAYAH KERJA UPT PUSKESMAS PANGBANG  
KABUPATEN BENGKALIS PROVINSI RIAU TAHUN 2022**

**SUHARSANTO, TRI KRIANTO KARJOSO, HERYUDARINI HARAHAP, NOVITA  
RANY, JASRIDA YUNITA**

harisners@gmail.com, karjoso3@gmail.com, yudariniharahap@yahoo.com,  
novitarany@htp.ac.id, jasridayunita@gmail.com

**Abstract:** *Weight gain is one indicator of children health aged 24-59 months which can be used as a benchmark for growth of underfive aged children. Decreased appetite in children is one of the causes of weight problems, this can be overcome by giving stimulation. One of the recommended stimulation is Tui Na Acupressure. The study objective was to determine the effect of Tui Na Acupressure on the weight of children under five children aged 24–59 months. The study was carried out at UPT Puskesmas Pambang in July-August 2022. The study was quantitative with a quasi-experimental design and a two-group design with pretest-posttest. A total sample of 100 children were grouped into 50 children for the experimental group and 50 children for the control group. The sampling method was purposive. Tui Na acupressure was carried out for 24 days in the experimental group, while the control group was not given the intervention. Tui Na acupressure was conducted at the Puskesmas and sample houses by trained health workers. Children's weight were collected before and after the intervention was given. Statistical test using non parametric test. The results of this study showed a significant increase in body weight ( $p < 0.05$ ) both in the experimental group and the control group at the end of the study. There was a significant difference in the mean weight gain ( $p < 0.000$ ) between the group given Tui Na Acupressure ( $0.3 \pm 1.3$  Kg) and the control group ( $0.1 \pm 0.21$  Kg). The conclusion of this study was that there was a higher weight gain of underfive children when Tui Na acupressure was given. It is recommended that underfive children aged 24-59 months should acquire Tui Na Acupressure to support optimal growth and development.*

**Keywords:** *Tui Na Acupressure, Weight Loss, Toddlers aged 24 – 59 Months.*

**Abstrak:** Peningkatan berat badan merupakan salah satu indikator kesehatan Balita usia 24 – 59 Bulan yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur pertumbuhan balita. Nafsu makan anak yang menurun merupakan salah satu penyebab permasalahan berat badan, hal ini bisa diatasi dengan pemberian stimulasi atau rangsangan. Salah satu rangsangan dan stimulasi yang dianjurkan adalah Akupresur Tui Na. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Akupresur Tui Na terhadap BB anak Balita Usia 24 – 59 Bulan. Penelitian dilaksanakan di UPT Puskesmas Pambang pada bulan Juli-Agustus 2022. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain *quasi experiment* dan rancangan *two group with pretest-posttest*. Total sampel 100 anak yang dikelompokkan menjadi 50 anak untuk kelompok eksperimen dan 50 anak untuk kelompok kontrol. Metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Akupresur Tui Na dilakukan selama 24 hari pada kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan intervensi. Akupresur Tui Na dilakukan di Puskesmas dan rumah sampel oleh tenaga kesehatan yang telah dilatih. Data berat badan anak dikumpulkan sebelum dan sesudah intervensi diberikan. Uji statistik menggunakan uji Non parametrik. Hasil penelitian ini menunjukkan terjadi kenaikan berat badan yang bermakna ( $p < 0,05$ ) baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol pada akhir penelitian. Terdapat perbedaan rata-rata peningkatan berat badan yang bermakna ( $p < 0,000$ ) antara kelompok yang diberikan Akupresur Tui Na ( $0,3 \pm 1.3$  Kg) dan kelompok kontrol ( $0,1 \pm 0,21$  Kg). Kesimpulan dari penelitian ini adalah terjadi peningkatan berat badan Balita yang lebih tinggi jika diberikan Akupresur Tui Na. Disarankan sebaiknya Balita 24-59 bulan mendapatkan Akupresur Tui Na untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.

**Kata Kunci:** Akupresur Tui Na, Berat Badan, Balita usia 24 – 59 Bulan

## A. Pendahuluan

Masa tumbuh kembang diusia balita merupakan masa yang berlangsung cepat dan tidak akan pernah terulang, karena itu sering disebut *golden age* atau masa keemasan. Setiap orang tua menginginkan anaknya tumbuh dengan normal. Pertumbuhan (*growth*) yaitu berkaitan dengan masalah perubahan dalam besar jumlah, ukuran atau dimensi tingkat sel, organ maupun individu, yang bisa diukur dengan ukuran gr (gram), lb (*pound*), kg (*kilogram*), ukuran panjang cm (*centimeter*), m (*meter*), umur tulang dan keseimbangan metabolik atau retensi kalsium dan nitrogen tubuh (Soetjiningsih, 2017). Menurut Data Riskesdas (2018) angka prevalensi Anak gizi kurang di Provinsi Riau mencapai 27,4% dan Kabupaten Bengkalis menyumbang sebesar 10% anak dengan gizi kurang namun pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 9,14 persen sedangkan untuk gizi buruk kasus sebanyak 1,2 persen. Anak yang sehat dan normal akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan genetik yang dimilikinya. Tetapi pertumbuhan ini sangat dipengaruhi oleh Pola makan dan intake zat gizi yang dikonsumsi dalam bentuk makanan sehari-hari. Kekurangan atau kelebihan gizi akan dimanifestasikan dalam bentuk pertumbuhan dan BB yang menyimpang dari pola standar. Pertumbuhan fisik sering dijadikan sebagai indikator untuk mengukur status gizi baik individu maupun populasi. (Afrianti, Yasir, & Abdurachim, 2018).

Penanganan Balita Gizi kurang selain secara medis dapat juga dilakukan secara non medis yaitu dengan memberikan terapi akupresur Tui na seperti yang telah dilakukan oleh UPT Puskesmas Pambang. Penekanan ujung-ujung jari tangan pada daerah tertentu di permukaan kulit yang berdampak positif terhadap kondisi fisik, mental dan sosial (Hartono, 2012). UPT Puskesmas Pambang merupakan salah satu percontohan dalam praktik pelayanan akupresur pada fasilitas Kesehatan tingkat pertama di kabupaten Bengkalis. Dari data Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis (2020), Kabupaten bengkalis menyumbang 10 % anak dengan gizi kurang dan dari seluruh Puskesmas, UPT Puskesmas Pambang kasus kedua tertinggi anak dengan gizi kurang yaitu 39,34 persen.

Akupresur *Tui Na* adalah teknik pijat akupresur menggunakan tangan dan penerapan tekanan pada titik *meridian* untuk meredakan gejala, mengobati penyakit, atau membantu memulihkan kesehatan pasien. Akupresur *Tui Na* merupakan teknik pengobatan yang murni menggunakan tangan, sehingga tidak memerlukan *sedasi* atau *anestesi*. Akupresur *Tui Na* memberikan tekanan kuat pada tubuh pasien dengan menggunakan teknik meremas dan menekan kulit. Titik akupresur akan diberi tekanan dengan tenaga yang lebih besar untuk melepaskan penyumbatan dan melancarkan aliran darah sehingga lancar, proses ini diulang hingga prosedur selesai (Ikhsan, 2019). Hasil penelitian Munjidah (2015) tentang efektifitas Akupresur Tui na menjelaskan bahwa dengan penekanan pada titik meridian teknikakupresur dapat mengatasi kesulitan makan pada balita dengan cara memperlancar peredaran darah pada limpa dan sistem pencernaan. Secara fisiologi, dengan rangsangan sentuhan melalui pijat dapat mempengaruhi mekanisme gelombang otak terutama hipotalamus yang merupakan kunci dan pusat dari respon rasa lapar dan nafsu makan. Hipotalamus juga akan memproduksi hormon, termasuk hormon yang mempengaruhi nafsu makan yaitu ghrelin (Sajidin, M & Kusmawati, 2011).

Masa balita merupakan periode emas pertumbuhan fisik, intelektual, mental dan emosional anak. gizi yang baik, kebersihan, imunisasi, vitamin A dan pelayanan kesehatan yang bermutu, serta kasih sayang dan stimulasi yang memadai pada usia balita akan meningkatkan kelangsungan hidup dan mengoptimalkan kualitas hidup anak. Pada masa ini, segala bentuk penyakit, kekurangan gizi akibat menurunnya nafsu makan anak, serta kekurangan kasih sayang, akan membawa dampak negatif yang menetap sampai seumur hidupnya. Karena itu, pola pengasuhan yang baik dan benar dibutuhkan untuk menghindarkan risiko terjadinya Stunting (Kemenkes, 2011). Berdasarkan data UPT Puskesmas Pambang (2020), anak dengan gizi kurang merupakan permasalahan yang menjadi perhatian khusus Di UPT Puskesmas Pambang. Hasil wawancara dilakukan kepada Pemegang Program Gizi UPT Puskesmas Pambang adalah kekurangan gizi Balita disebabkan oleh asupan gizi yang rendah, masyarakat desa di wilayah kerja puskesmas ini mayoritas berpendidikan rendah, sehingga kurangnya pengetahuan ibu terhadap asupan gizi yang baik kepada anaknya. Ibu beranggapan

bahwa setelah imunisasi dasar lengkap, mereka tidak lagi untuk mengunjungi posyandu sehingga hal ini dapat berdampak terhadap pertumbuhan anaknya. Selain itu, jika anaknya nafsu makannya menurun segera pergi ke toko obat mencari vitamin tanpa konsultasi ke petugas Kesehatan.

Munjidah (2015), mengatakan gejala kesulitan makan dijumpai pada usia anak sebesar 25%, jumlah tersebut akan meningkat sekitar 40-70% pada anak. Hal ini juga yang sering membuat masalah tersendiri bagi orang tua. Demikian juga penelitian Astuti tahun 2010 yang menyebutkan pada anak pra sekolah usia 2-3 tahun, didapatkan prevalensi kesulitan makan sebesar 33,6%. Sebagian besar 79,2% telah berlangsung lebih dari 3 bulan. Secara umum penyebab umum kesulitan makan pada bayi dibedakan dalam 3 faktor, diantaranya adalah hilangnya nafsu makan, gangguan fungsi saluran cerna, dan gangguan proses makan atau gangguan oral motor. Menurut Meinawati (2021) Kondisi sulit makan pada anak balita usia 1 s.d 5 tahun dapat memberikan dampak buruk bagi proses pertumbuhan dan perkembangan. Kasus gizi kurang di wilayah kerja UPT Puskesmas Pampang pada tahun 2020 sebesar 39,34 % meningkat pada tahun 2021 sebesar 42,25 %, hal ini menjadi catatan penting bagi wilayah kerja UPT Puskesmas Pampang Kecamatan Bantan.

Hasil penelitian Munjidah (2019) Setelah dilakukan pijat *Tui Na* dari 35 anak Balita hampir seluruh (76,9%) balita mengalami kenaikan berat badan, sedangkan pada kelompok kontrol hampir setengahnya (38,5%) mengalami kenaikan berat badan. Berdasarkan latar belakang diatas, Penulis tertarik untuk mengambil judul Pengaruh akupresur *Tui na* terhadap berat badan Balita usia 24-59 bulan di wilayah kerja UPT Puskesmas Pampang Kabupaten Bengkalis provinsi Riau tahun 2022. Kasus gizi kurang di wilayah kerja UPT Puskesmas Pampang pada tahun 2020 sebesar 39,34 % meningkat pada tahun 2021 sebesar 42,25 %, Kekurangan gizi pada balita yang dapat dilihat dari BB yang kurang menurut umur disebabkan salah satunya oleh asupan gizi yang rendah. Anak yang kurang gizi biasanya mempunyai nafsu makan yang rendah. Salah satu untuk meningkatkan nafsu makan adalah melalui terapi Akupresur *Tui na*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh terapi akupresur *Tui na* terhadap BB Balita usia 24-59 bulan di wilayah kerja UPT Puskesmas Pampang Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau Tahun 2022

## B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *quasi experiment* dengan rancangan *two group with pretest-posttest*. Rancangan penelitian ini dilakukan pada dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kontrol, pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah intervensi (Saryono & Anggraeni, 2011). Penelitian dilakukan pada bulan Maret sampai dengan Juli 2022.

## C. Hasil dan Pembahasan

### 5. Karakteristik Subjek

Akupresur *Tui na* dilaksanakan setiap hari selama frekwensi satu kali sehari selama satu bulan dan dilakukan oleh tenaga Kesehatan yang sudah terlatih. Pelaksanaan akupresur dilaksanakan dipoli akupresur dan pada saat kunjungan rumah. Analisis univariat dalam penelitian ini meliputi umur, jenis kelamin dan berat badan/ BB. Hasil penelitian tentang analisis univariat dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Distribusi Frekwensi Umur dan jenis kelamin responden di wilayah kerja UPT Puskesmas Pampang Tahun 2022

Karakteristik Responden	Eksperimen (n=50)		Kontrol (n=50)		pValue
	N	%	n	%	
<b>Jenis Kelamin</b>					0,159
Laki-laki	30	60,0	30	60,0	
Perempuan	20	40,0	20	40,0	
<b>Usia</b>					1,000
24-36 Bulan	26	52,0	19	38,0	
37-59 Bulan	24	48,0	31	42,0	

<b>Status Gizi</b>					0,838
<i>Severe underweight</i>	1	2,0	2	3,0	
<i>Underweight</i>	25	50,0	25	50,0	
<i>Normal weight</i>	24	48,0	23	46,0	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa jenis kelamin anak laki-laki dan perempuan pada kelompok eksperimen dan kontrol adalah sama. Usia sampel pada kelompok usia 37-59 bulan persentasenya sedikit lebih banyak pada kelompok kontrol. Status gizi antara kedua kelompok hampir sama, terdapat anak dengan status gizi *severe underweight* (2,0%) dan *underweight* (50,0%). Tidak terdapat perbedaan yang bermakna dari jenis kelamin, usia dan status gizi antara kelompok eksperimen dan kontrol pada awal penelitian ( $p > 0,005$ ).

## 2. Pengaruh Akupresur Tui Na terhadap Berat Badan

Analisa Bivariat bertujuan untuk melihat pengaruh Akupresur Tui Na terhadap BB Balita usia 24-59 Bulan. Hasil uji normalitas data berat badan awal, berat badan akhir, perubahan berat badan, *z-score* berat badan menurut umur (BB/U) awal, *z-score* BB/U akhir, dan perubahan *z-score* BB/U menunjukkan bahwa semua data tidak berdistribusi normal ( $p < 0,05$ ), sehingga uji yang digunakan adalah Wilcoxon dan Mann Whitney. Tabel 2 menggambarkan rata-rata berat badan dan *z-score* BB/U sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok eksperimen dan kontrol. Berat badan pada awal penelitian lebih tinggi 0,1 kg pada kelompok kontrol, namun pada akhir penelitian berat badan pada kelompok eksperimen lebih tinggi 0,1 kg. Persentase kenaikan berat BB pada kelompok eksperimen lebih tinggi sebesar 2,6% dibandingkan kelompok kontrol hanya sebesar 0,8%. Rata-rata *z-score* BB/U pada kelompok eksperimen dan kontrol hampir sama pada awal penelitian, pada akhir penelitian terjadi peningkatan *z-score* pada kelompok eksperimen dan penurunan nilai *z-score* pada kelompok kontrol.

Distribusi berat badan dan Z-score BB/U sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok eksperimen dan control

Berat badan	Eksperimen (n=50)					Kontrol (n=50)				
	Mean	Median	Min	Max	SD	Mean	Median	Min	Max	SD
<b>Berat badan</b>										
Sebelum	11,5	11,2	10,1	14,2	1,4	11,6	11,2	10,1	14,2	1,32
Sesudah	11,8	11,5	10,4	14,4	1,3	11,7	11,4	10,1	14,2	1,26
Perubahan	0,3	0,3	0,00	1,2	0,24	0,09	0,00	0,00	1,20	0,21
<b>Z-score BB/U</b>										
Sebelum	-2,01	-2,04	-3,02	-0,96	0,50	-2,08	-2,04	-4,11	-1,30	0,49
Sesudah	-1,87	-1,86	-2,86	-0,70	0,50	-2,10	-1,99	-3,91	-1,39	0,47
Perubahan	0,14	0,13	-0,08	0,84	0,19	-0,01	-0,07	-0,12	0,85	0,16

Tabel 2 menunjukkan hasil analisis perbedaan rata-rata berat badan, *Z-score* BB/U sebelum dan sesudah intervensi dari kelompok eksperimen dan kontrol serta perbedaan perubahan rata-rata berat badan, dan *Z-score* BB/U antara kelompok kontrol dan eksperimen. Terjadi peningkatan berat badan (0,3 Kg) dan *Z-score* BB/U (0,14) yang bermakna pada kelompok eksperimen, pada kelompok kontrol hanya terjadi peningkatan berat badan (0,1 Kg) yang bermakna sedangkan *Z-score* BB/U terjadi penurunan (-0,01). Terdapat perbedaan perubahan berat badan dan *Z-score* BB/U yang bermakna antara kelompok eksperimen dan control.

Tabel 3 Perbedaan Rata-Rata Berat Badan, dan *Z-score* BB/U Sebelum dan Sesudah intervensi dari Kelompok Eksperimen dan Kontrol serta Perbedaan Perubahan Rata-Rata Berat Badan, dan *Z-score* BB/U antara Kelompok Eksperimen dengan Kontrol

Berat Badan	Eksperimen			Kontrol			pvalue
	Mean±SD	Mean Rank	p value	Mean±SD	Mean Rank	p value	
<b>Berat badan</b>							
Sebelum	11,5±1,4		0,000 <sup>a</sup>	11,6±1,3		0,000 <sup>a</sup>	0,000 <sup>b</sup>
Sesudah	11,8±1,3			11,7±1,3			
Perubahan	0,3±1,3	66,96	0,09±0,21	34,04			
<b>Z-score BB/U</b>							
Sebelum	-2,0±0,5		0,000 <sup>a</sup>	-2,08±0,5		0,174 <sup>a</sup>	0,000 <sup>b</sup>
Sesudah	-1,9±0,5			-2,09±0,5			
Perubahan	0,14±1,3	66,83	-0,01±0,16	34,17			

<sup>a</sup>Kemaknaan pada nilai  $\alpha = 0.05$  uji *Wilcoxon Rank Test*

<sup>b</sup>Kemaknaan pada nilai  $\alpha = 0.05$  uji *Mann Whitney*

Tabel 3 dapat dilihat status gizi sebelum dan sesudah intervensi. Status gizi dikategorikan menjadi *severe underweight* ( $BB/U < -3 SD$ ), *underweight* ( $-3 \leq BB/U < -2$ ), dan *normal weight* ( $-2 \leq BB/U < 2$ ). Sebelum intervensi dilakukan terdapat 1 orang anak yang mengalami *severe underweight* dan 25 orang *underweight*, setelah dilakukan intervensi dengan Tui Na tidak terdapat lagi anak yang mengalami *severe underweight* dan anak yang *underweight* berkurang menjadi 15 orang. Pada kelompok kontrol tidak terjadi perubahan jumlah anak status gizi anak yang mengalami *severe underweight*, namun terjadi penurunan jumlah anak yang mengalami *severe underweight*. Hasil analisis menunjukkan tidak ada perbedaan persentase status gizi yang bermakna ( $p > 0,05$ ) antara kelompok eksperimen dengan kontrol baik sebelum maupun dan sesudah intervensi.

Tabel 4. Status Gizi Sebelum dan Sesudah Intervensi dari Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Status Gizi	Sebelum Intervensi				p Value	Sesudah Intervensi				P Value
	Eksperimen		Kontrol			Eksperimen		Kontrol		
	n	%	n	%		n	%	n	%	
<i>Severe underweight</i>	1	2,0	2	4,0	0,838	0	0,0	2	4,0	0,133
<i>Underweight</i>	25	50,0	25	50,0		15	10,0	21	42,0	
<i>Normal weight</i>	24	48,0	23	46,0		35	70,0	27	54,0	

Tabel 4 memberikan gambaran pengaruh akupresur Tui na terhadap kenaikan berat badan anak berdasarkan status gizi sebelum intervensi dilakukan pada kelompok eksperimen. Status gizi dikelompokkan atas *severe underweight/underweight* dan *normal weight*. Terjadi peningkatan berat badan dan *z score* BB/U yang bermakna baik pada anak dengan status gizi *Severe underweight/ underweight* maupun *normal weight* setelah diberikan intervensi akupresure Tui na. Peningkatan berat badan dan *z-score* BB/U lebih tinggi pada anak dengan status gizi *Severe underweight/ underweight* dibanding anak dengan status gizi *normal weight*.

Tabel 5 Perbedaan Rata-Rata Berat Badan, dan *Z-score* BB/U Sebelum dan Sesudah intervensi dari pada Kelompok Ekesperimen berdasarkan status gizi sebelum intervensi

Berat Badan	<i>Severe underweight/underweight</i> (n=26)			<i>Normal weight</i> (n=24)			p value
	Mean±SD	Mean Rank	p value	Mean±SD	Mean Rank	p value	
<b>Berat badan</b>							
Sebelum	10,7±0,9		0,000 <sup>a</sup>	12,3±1,4		0,000 <sup>a</sup>	
Sesudah	11,1±0,8			12,6±1,3			
Perubahan	0,4±0,3	30,02		0,3±0,2	20,60		0,017 <sup>b</sup>
<b>Z-score</b>							
<b>BB/U</b>							
Sebelum	-2,37±0,34		0,000 <sup>a</sup>	-1,63±0,31		0,000 <sup>a</sup>	
Sesudah	-2,18±0,38			-1,53±0,37			
Perubahan	0,19±0,20	32,48		0,10±0,17	17,94		0,000 <sup>b</sup>

<sup>a</sup>Kemaknaan pada nilai  $\alpha = 0.05$  uji *Wilcoxon Rank Test*

<sup>b</sup>Kemaknaan pada nilai  $\alpha = 0.05$  uji *Mann Whitney*

#### D. Penutup

Setelah melakukan penelitian mengenai Pengaruh akupresur Tui Na terhadap BB anak Balita usia 24-59 bulan di wilayah kerja UPT Puskesmas Pambang kecamatan Bantan tahun 2022, maka didapatkan hasil sebagai berikut: Proporsi peningkatan BB setelah dilakukan Akupresur Tui Na pada kelompok eksperimen sebesar 2,6% sedangkan pada pada kelompok kontrol sebesar 0,8%. Rata-rata *z-score* BB/U pada kelompok eksperimen dan kontrol hampir sama pada awal penelitian, pada akhir penelitian terjadi peningkatan *z-score* pada kelompok eksperimen dan penurunan nilai *z-score* pada kelompok kontrol. Peningkatan berat badan dan *z-score* BB/U lebih tinggi pada anak dengan status gizi *Severe underweight/underweight* dibanding anak dengan status gizi *normal weight*. Terdapat pengaruh yang signifikan Akupresur Tui Na terhadap peningkatan BB anak usia 24-59 Bulan di wilayah kerja UPT Puskesmas Pambang

#### Daftar Pustaka

- Adriani, M., & Wirjatmadi, B. (2014). *Gizi dan Kesehatan Balita Peranan Micro Zinc pada Pertumbuhan Balita*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Afrianti, Yasir, F., & Abdurachim, R. (2018). Pengaruh Pendampingan Gizi Terhadap Pola Makan Dan Berat Badan Anak Balita Yang Mengalami Masalah Gizi Di Pinggiran Sungai Kota Banjarmasin. *Jurnal Pangan dan Gizi*, Vol. 1 No. 1. Adriani, M. W. (2014). *Gizi dan Kesehatan Balita Peranan Micro Zinc pada Pertumbuhan Balita*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Armini, Sriasih, & Marhaeni. (2017). *Asuhan kebidanan Neonatus, Bayi, balita dan anak Pra sekolah*. Yogyakarta: Yogyakarta Press.
- Asih, Y., & Mugiati. (2018). Pijat Tui na efektif dalam mengatasi kesulitan makan Pada anak Balita. *Jurnal keperawatan*, Volume XIV.
- Astuti. (2018). *Perilaku Picky Eater Dan Status Gizi Pada Anak Toddler*. *Jurnal Midwifery*, Vol 1 hal 81-85.
- Dahlan, M. S. (2019). *Statistik untuk kedokteran dan Kesehatan Edisi III*. Jakarta: Salemba Medika.
- Fengge, A. (2012). *Terapi Akupresur, Manfaat dan teknik Pengobatan*. Yogyakarta: Crop circle Crop.
- Hartono, R. I. (2012). *Akupresur untuk berbagai Penyakit: Dilengkapi dengan terapi Gizi medik dan Herbal Edisi I*. Yogyakarta: Yogyakarta: Rapha.

- Hidayat, A. (2008). *Pengantar kesehatan anak-anak untuk pendidikan kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika
- Hidayat, A. A. (2007). *Riset Keperawatan dan teknik Penulisan ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.
- Husaini, Marlinae, I., & Hastaniah. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting di Wilayah Pertambangan Cempaka Kota Banjarbaru Tahun 2017. *Indian Journal Public Health*.
- Ikhsan, M. N. (2019). *Dasar ilmu Akupresur dan Moksibusi*. Jakarta: Bhimaristan Press.
- Irma, S. T. (2014). Pengaruh terapi pijat terhadap peningkatan BB bayi. *JOM PSIK*, Vol I No 2.
- Joeginjiantoro, R. (2021). *Penyakit Infeksi*. Jakarta: Intimedia.
- Kemkes RI. (2011). *Pentingnya Pemantauan Kesehatan Pada masa Priode Emas Balita*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemkes RI. (2012). *Orientasi akupresur bagi Petugas Puskesmas*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemkes RI. (2014). *Peraturan menteri Kesehatan RI NO 41 Tahun 2014 tentang Pedoman Gizi seimbang*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kominfo. (2019). *Bersama perangi Stunting*. Jakarta: Kementerian komunikasi dan Informatika RI.
- Meinawati, L. (2021). Pengaruh Tui na massage terhadap Picky eater pada Balita Usia 1 SD 5 Tahun Di BPM Lilis Suryawati Jombang. *Jurnal Insan Medika*, Vol. 8 N0. 1.
- Munjaidah, A. (2015). Efektivitas Pijat Tui na dalam mengatasi Kesulitan makan Pada Balita Di RW 02 Kelurahan Wonokromo Surabaya . *Jurnal ilmiah Kesehatan*, Vol. 8 No. 2 194-195.
- Munjaidah, A. (2019). Pengaruh Pijat Tui Na Terhadap Status Pertumbuhan Pada Balita Dengan Status KMS T. *Jurnal of health sciences*, 9.
- Notoadmojo, S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Permenkes. (2015). *Peraturan menteri kesehatan no 75 tahun 2015*. Jakarta.
- Permenkes. (2019). *Peraturan menteri kesehatan No 43 tahun 2019*.
- Riskesdas. (2018). *Riset kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan RI*. Jakarta: Balitbangkes RI.
- Sajidin, M., & Kusumawati, W. (2011). Pengaruh Massotherapy pada usia 12-36 Bulan. *Jurnal kesehatan*, Vol 8 N0 2.
- Saryono. (2011). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Nuha medika.
- Saryono, & Anggraeni, M. D. (2011). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Nuha medika.
- Setiawan, E., Machmud, R., & Masrul. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Stunting pada anak usia 24-59 Bulan di Wilayah kerja Puskesmas Andalas Kec. Padang timur Kota Padang. *Jurnal kesehatan Andalas*, Vol 7 No 2.
- Soelistyoningsih. (2011). *Gizi untuk Kesehatan Ibu dan Anak*. Yogyakarta: PT. Graha Ilmu.
- Supariasa. (2013) *Penilaian Status Gizi*, Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Soetjningsih. (2017). *Tumbuh kembang anak*. Jakarta: EGC.
- Sumantri, A. (2015). *Metodologi penelitian Kesehatan*. Jakarta: Kencana Group.
- Sutarto, Mayasari, & Indriyani. (2018). Stunting Faktor resiko dan Pencegahannya. *E-Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Lampung*, Vol. 13 No. 2.
- Sutomo, B., & Anggraini, D. (2010). *Menu sehat alami untuk Balita dan batita* . Jakarta: PT. Agromedia.
- Unicef. (2012). *Gizi Ibu dan anak*. Indonesia: Unicef Indonesia.
- UPT Puskesmas Pambang. (2021). *Profil UPT Puskesmas Pambang Kec. Bantan Kab. Bengkalis*. Bengkalis: UPT Puskesmas Pambang.
- Utami, T. (2011). *Tumbuh Kembang dan Terapi bermain pada Anak*. Jakarta: Salemba medika.

- Wahyuningrum, D. A. (2017). *Efektifitas Pijat Tui Na Dalam Meningkatkan Nafsu Makan Pada Balita Usia 1 – 5 Tahun di BPM Ma'rifatun MS Puring*. Karya Tulis Ilmiah Prodi DIII Kebidanan STIKES Muhammadiyah Gombong
- Widyastuti, D., & Widyani, R. (2009). *Panduan perkembangan anak 0 sampai 1 tahun*. Jakarta: Puspa Swara.
- Zhen Huan Liu., Li-ting Cen. 2011. Effect Tui Na On Neurodevelopment in Premature Infant. *Journal of Acupuncture and Tuina Science*. Vol. 11, Issue 1, pp 7-12